

# PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN TATA BUSANA DI SMK NEGERI 3 KOTA CIMAHI

Sukinah

SMK Negeri 3 Cimahi

sukinahsmkn3@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah 1) meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Tata Busana dengan Materi Pengetahuan tentang persiapan menggunting melalui pembelajaran kooperatif, 2) meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Tata Busana dengan Materi Pengetahuan tentang persiapan menggunting melalui pembelajaran kooperatif. Subyek pemberi tindakan dalam penelitian ini adalah guru Tata Busana kelas X Tata Busana 1 dan X Tata Busana 2 dan subyek penerima tindakan adalah siswa kelas X Tata Busana 1 dan X Tata Busana 2 yang berjumlah 46 siswa. Peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah objek dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Adanya peningkatan motivasi dapat dilihat dari indikator-indikator yang meliputi : 1) antusiasme dalam belajar sebanyak 21 siswa (45,65 %), putaran I sebanyak 25 siswa (54,28 %), putaran II sebanyak 29 siswa (71,42 %), sedangkan Pelaksanaan Tes sebanyak 35 siswa (76,08%), meningkatnya jumlah siswa yang berani menanyakan materi yang belum jelas kepada guru ataupun siswa lain dari 13 siswa (28,26 %), putaran I sebanyak 17 siswa (36,95 %), putaran II sebanyak 20 siswa (43,47 %), sedangkan Pelaksanaan Tes sebanyak 26 siswa (56,51 %).

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Pembelajaran Kooperatif*

## ABSTRACT

The purpose of this Classroom Action Research is 1) to increase students' learning motivation in Clothing Learning with Material Knowledge about cutting preparation through cooperative learning, 2) to increase student achievement in Clothing Learning with Material Knowledge about preparation to cut through cooperative learning. The subject of the action giver in this study were the class X Clothing dressmaking teacher 1 and X dressmaking 2 and the subjects receiving the action were class X dressmaking 1 and x dressmaking 2, totaling 46 students. Increasing student motivation and learning achievement is the object of this study. Data collection techniques using interactive analysis techniques consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate an increase in student motivation and learning achievement. An increase in motivation can be seen from the indicators that include: 1) enthusiasm in learning as many as 21 students (45.65%), round I as many as 25 students (54.28%), round II as many as 29 students (71.42%) while the Test Implementation was 35 students (76.08%), the increasing number of students who dared to ask unclear material to teachers or other students from 13 students (28.26%), round I were 17 students (36.95%) , in the second round there were 20 students (43.47%), while the Test Implementation was 26 students (56.51%).

Keywords: Learning Motivation, Learning Achievement, Cooperative Learning

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin modern menuntut terciptanya manusia yang berkualitas, yang memiliki keahlian dan ketrampilan. Salah satu cara alternatif untuk meningkatkan kualitas manusia adalah dengan jalan pendidikan. Namun saat ini tingkat keberhasilan pendidikan hanya mengacu pada nilai-nilai siswa, tanpa memperhatikan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Siswa hanya diperlakukan sebagai objek pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua factor yaitu faktor internal dan eksternal. Sedangkan menurut Slameto, (2003: 54) dijelaskan Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama masalah belajar adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang

sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Dalam pembelajaran Tata Busana/Busana Butik motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Faktor eksternal yang juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa adalah lingkungan belajar, salah satunya lingkungan belajar sosial. Pemilihan tempat duduk siswa SMK Negeri 3 Kota Cimahi berpengaruh terhadap lingkungan belajar siswa serta interaksi sosial di dalam kelas. Siswa dengan kemampuan pemahaman tinggi membuat kelompok dengan siswa yang juga memiliki kemampuan pemahaman tinggi, sehingga terjadi jarak antara siswa berkemampuan pemahaman tinggi dengan siswa yang berkemampuan sedang dan rendah. Hal ini mengakibatkan terciptanya lingkungan belajar sosial yang tidak menyeluruh di dalam kelas, sehingga berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran Tata Busana/Busana Butik.

Sedangkan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsure terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Namun sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional.

Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga disini siswa hanya berfungsi sebagai objek saja. Maka dari itu perlu digunakan sebuah metode yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek ( pelaku ) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut.

*Cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran (Lie, 2004 dan Etin, 2007)

Merujuk kepada pendapat dari Rahayu (2017) pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional.

Metode pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar sosial untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan metode pembelajaran Kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan, kebersamaan dalam pembelajaran, bersosial, demokrasi, penanaman konsep yang melekat dari hasil penyelidikan, penyimpulan serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, membangkitkan minat dan partisipasi, serta meningkatkan pemahaman.

Peran guru dalam pembelajaran *cooperative learning* sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas. Kondisi ini peran dan

fungsi siswa terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan de-mokratis, dan masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) atau *Classroom Action Research* ( CAR ), yaitu upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok pengajar dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan tersebut. Proses penelitian berbentuk siklus (*cycles* ). Siklus ini berlangsung beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang diinginkan pada pembelajaran Tata Busana/Busana Butik. Dalam setiap siklus ini terdiri dari empat kegiatan pokok menurut Arikunto, (2008: 16 ) terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengawasan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pada proses pelaksanaan rencana yang disusun, dilakukan observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai masukan untuk melaksanakan refleksi yang dijadikan pertimbangan pada rencana tindakan berikutnya. Jenis penelitian ini melalui kerja antara guru Produktif Tata Busana/Busana Butik, kepala sekolah dan peneliti. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini secara garis besar terbagi atas empat tahap pelaksanaan yaitu Persiapan atau perencanaan, yaitu menyusun rencana tindakan termasuk revisi dari perubahan perencanaan, adapun kegiatannya adalah, menentukan subjek, menyiapkan model pembelajaran, menetapkan focus observasi, menetapkan jenis data dan penyimpulannya, menentukan observer, alat bantu observer, pedoman observer, dan cara observasi, menetapkan cara refleksi dan pelakunya dan menentukan indikator keberhasilan serta pemecahan masalahnya. Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu praktek atau pelaksanaan pembelajaran nyata berdasarkan rencana dengan menerapkan metode inquiry. Tindakan ini direncanakan terbagai dalam beberapa siklus diakhiri apabila tujuan penelitian tercapai. Beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya : pelaksanaan pembelajaran, pengamatan dan serta evaluasi. Tahap analisi dan refleksi, dengan kegiatan : diskusi antara observer atau peneliti dengan guru mengenai pelaksanaan yang telah dilakukan, menganalisis hasil yang dicapai dan

mengkaji data sebagai bahan rencana untuk tindakan pada siklus berikutnya. Tahap Pengamatan atau observasi, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, kuis, presentasi, nilai tugas dll) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan dll. Tahap Refleksi, tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya sebagai perbaikan. Refleksi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Tabel 1. Rincian kegiatan pada setiap tahapan atau siklus dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:  
Rincian kegiatan pada setiap tahapan atau siklus

<b>Perencanaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM</li> <li>• Menentukan pokok bahasan</li> <li>• Mengembangkan skenario pembelajaran</li> <li>• Menyusun Lembar Kerja Siswa</li> <li>• Menyiapkan sumber belajar</li> <li>• Mengembangkan format evaluasi</li> <li>• Mengembangkan format observasi pembelajaran</li> </ul>
<b>Siklus 1</b>	

	<b>Tindakan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan Lembar Kerja Siswa</li> </ul>
	<b>Pengamatan / Observasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan observasi dengan memakai format observasi</li> <li>Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format Lembar Kerja Siswa</li> </ul>
	<b>Refleksi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan</li> <li>Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, LKS dan lain-lain</li> <li>Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.</li> <li>Evaluasi tindakan 1</li> </ul>
	<b>Perencanaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah berdasarkan refleksi siklus pertama</li> <li>Pengembangan program untuk tindakan 2</li> </ul>
<b>Siklus 2</b>	<b>Tindakan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan program tindakan 2</li> </ul>
	<b>Pengamatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan data tindakan 2</li> </ul>
	<b>Refleksi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi Tindakan 2</li> </ul>
	<b>Siklus – siklus berikutnya</b>	
<b>Kesimpulan, saran, rekomendasi</b>		

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari 3 putaran, yang masing-masing putaran meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan, hasil tindakan kelas, refleksi, dan evaluasi. Masing-masing akan dijelaskan pada bagan penelitian berikut ini.

Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006:16) sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*),
2. Pelaksanaan (*acting*),
3. Pengamatan (*observing*), dan
4. Refleksi (*reflecting*)

Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, materi yang diberikan pada siklus I yaitu kompetensi dasar Memiliki pengetahuan tentang persiapan menggantung. Pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dibagi dalam tiga siklus, seperti yang tercantum dalam uraian kegiatan:

**Siklus I** Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kontekstual dengan tahapan secara rinci ada pada RPP (terlampir), Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti, Pelaksanaan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dan dijadikan bahan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya. **Siklus II** Bahan perencanaan yang diperoleh pada siklus I disusun kembali untuk menjadi bahan pada siklus II. **Siklus III** Demikian pula bahan rencana yang diperoleh pada siklus II disusun untuk menjadi bahan pada siklus III.

**Prosedur Pelaksanaan Penelitian / Rencana Tindakan**

**Tindakan Kelas Putaran I**

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan putaran I akan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Januari 2018. Pada putaran I ini akan dilaksanakan pembelajaran kooperatif pada Kompetensi dasar Menyimpulkan Pikiran, Pendapat, dan Gagasan Seorang Tokoh/Narasumber Yang Disampaikan Dalam Wawancara. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa berdasarkan hasil tes sebelumnya. Kemudian setiap kelompok harus menyelesaikan latihan dengan berdiskusi.

#### b. Pelaksanaan

Tindakan putaran I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Januari 2018 jam 08.10 sampai 09.30 WIB. Pemberi tindakan pada putaran I ini adalah guru mata pelajaran Tata Busana, sedangkan penerima tindakan adalah siswa

Tata Busana 1 dan Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Kota Cimahi. Tindakan yang dilakukan dalam putaran I ini adalah guru menyampaikan indikator Melakukan persiapan menggunting, Mengatur tata letak pola, menggunting bahan tekstil dengan tepat sesuai dengan teknik dan prosedur berlaku. Kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 siswa berdasarkan hasil tes sebelumnya. Kemudian setiap kelompok diberikan latihan untuk didiskusikan bersama dalam kelompoknya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk belajar dan tidak sungkan untuk menyampaikan ide mereka serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Setelah selesai salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Pada akhir pelajaran guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

#### c. Observasi Hasil Tindakan Kelas

##### 1) Tindak Mengajar

Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama dan ucapan salam dari guru mata pelajaran Tata Busana. Kemudian guru memberikan pengantar tentang materi yang akan dilaksanakan, memberitahukan tujuan pembelajaran serta gambaran umum tentang materi serta kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 siswa berdasarkan hasil tes sebelumnya.

Guru memberikan latihan bersama untuk didiskusikan oleh setiap kelompok. Kemudian guru berkeliling untuk membantu dan memastikan kegiatan diskusi kelompok berjalan lancar dan setiap siswa berperan aktif dalam diskusi. Setelah selesai salah satu kelompok menyampaikan hasil dari diskusi mereka di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Pada akhir pembelajaran, guru bersama-sam siswa membuat kesimpulan dari materi Melakukan persiapan menggunting, Mengatur tata letak pola, menggunting bahan tekstil dengan tepat sesuai dengan teknik dan prosedur berlaku.

##### 2) Tindak Belajar

Selama proses pembagian kelompok siswa menjadi gaduh karena guru baru pertama

menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda, selain itu siswa tidak menyukai pembagian kelompok yang diberikan guru. Siswa tidak mau dipisahkan dengan teman sebangkunya ataupun dengan teman-teman di dekat mereka. Hal ini disebabkan adanya kesenjangan kemampuan pemahaman siswa. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman tinggi tidak mau menjadi satu kelompok dengan siswa yang kemampuan pemahamannya kurang. Tetapi guru dapat menyakinkan siswa, sehingga mereka mau bekerja dalam kelompoknya. Pada putaran I ini antusias belajar siswa sebanyak 25 siswa, mendengarkan penjelasan guru sebanyak 29 siswa, menanyakan materi yang belum jelas sebanyak 17 siswa, menjawab pertanyaan dari guru maupun teman lain sebanyak 24 siswa, tercapainya nilai KKM sebanyak 21 siswa.

#### d. Refleksi

Refleksi terhadap hasil tindakan putaran I yang dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Januari 2018 adalah dengan mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas putaran I dengan guru Tata Busana Tata Busana 1 dan Tata Busana 2. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa masukan yang dapat digunakan sebagai perbaikan dalam putaran II, antara lain :a) Siswa masih mengalami kebingungan dalam kegiatan belajar mengajar. b) Selama pembagian kelompok dan kegiatan pembelajaran, siswa masih gaduh. c) Siswa belum bisa optimal bekerja sama dalam kelompokkelompoknya.

#### e. Evaluasi

Berdasarkan hasil refleksi penelitian tindakan kelas putaran I di atas dapat dikatakan belum ada peningkatan motivasi yang berarti. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang terlalu mendominasi dalam setiap kelompok belajar. Hal ini berarti pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran belum ditanggapi siswa secara serius.

Sesuai hasil catatan lapangan pada putaran I didapatkan siswa yang memiliki antusias dalam kegiatan pembelajaran Tata Busana adalah 25 siswa (54,34 %), mendengarkan penjelasan dari guru sebanyak 29 siswa (63,04 %), berani menanyakan materi yang belum jelas kepada guru ataupun siswa lain sebanyak 17 siswa (36,95 %), serta menjawab pertanyaan guru maupun dari siswa lain sebanyak 24 siswa (52,17 %).

Tabel 2. Data motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Tata Busana melalui pembelajaran kooperatif Pertemuan I

Motivasi Belajar Siswa	Pertemuan
<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa memiliki antusiasme dalam belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>25 Siswa (54,34 %)</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan penjelasan dari guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>29 Siswa (63,04%)</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>24 Siswa (52,17 %)</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan materi yang belum jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>17 Siswa (36,95 %)</li> </ul>

Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil dari keseluruhan tindakan yang telah dilakukan pada putaran I ini adalah masih diperlukan adanya perbaikan pada putaran berikutnya, karena hasil yang dicapai belum maksimal.

Perencanaan tindakan putaran I perlu direvisi dan hasilnya dalam sebagai berikut :

- Dalam putaran II, guru perlu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.
- Guru akan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dengan pembentukan kelompok belajar siswa berdasarkan hasil dari tindakan putaran II untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Aktivitas Siswa dalam Teori**

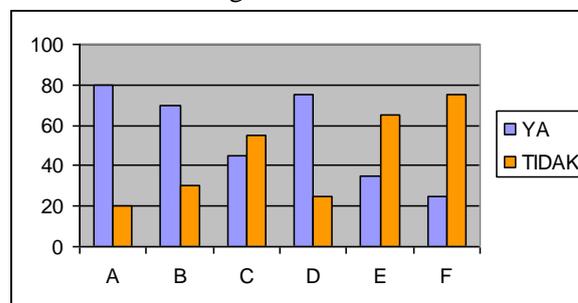
Peneliti dibantu oleh 2 orang observer mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa melalui lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh dari para observer selama pembelajaran siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dalam Siklus I

Aktivitas Siswa dalam kelompok	Ya (%)	Tidak (%)
1. Memperhatikan informasi/penjelasan/pendapat teman atau guru	80	20
2. Mengerjakan soal tanpa bekerja sama	70	30
3. Berdiskusi/bertanya dengan guru	45	55

4. Berdiskusi/bertanya antar siswa	75	25
5. Mengemukakan pendapat	35	65
6. Tampil di depan kelas	25	75

Diagram 1. Siklus I



Tabel aktivitas siswa di atas, dapat diinterpretasikan bahwa persentase aktivitas dari 46 orang siswa yang memperhatikan informasi/penjelasan/pendapat teman atau guru adalah 80 %, sementara yang tidak memperhatikan sebanyak 20 %. Mengerjakan soal tanpa bekerja sama sebanyak 70 % sedangkan yang bekerja sama sebanyak 30 %. Berdiskusi atau bertanya dengan guru 45 % dan yang tidak 55 %. Berdiskusi atau bertanya antar siswa 75 % dan yang tidak 25 %. Jumlah siswa yang mengemukakan pendapat sebanyak 35 % dan yang tidak 65 %. Jumlah siswa yang tampil di depan kelas sebanyak 25 %, yang tidak sebanyak 75 %.

Tabel 4. Rentang Nilai Siklus I  
Indikator : Memiliki pengetahuan tentang persiapan menggantung

No	Rentan Nilai	Siklus I	
		Jumlah	%
1	1 - 20	5	10,86 %
2	21 - 40	10	21,73 %
3	41 - 60	8	17,39 %
4	61 - 80	18	39,13 %
5	81 - 100	5	10,86 %
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100</b>

**Refleksi Hasil Penelitian Siklus I**

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, terdapat beberapa hal dalam proses pembelajaran dengan model model Pembelajaran Kooperatif yang harus ditingkatkan:

- Guru masih belum maksimal dalam mengorganisir, mengarahkan dan memberikan

motivasi terhadap siswa untuk bertanya/mengungkapkan pendapatnya, dan memberikan umpan balik, maka pada pembelajaran siklus II guru harus lebih baik dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa.

2. Peserta yang aktif terlihat masih terfokus pada beberapa orang, maka untuk siklus selanjutnya guru harus mengorganisirnya seperti melakukan penunjukkan kepada siswa secara langsung.
3. Guru harus betul-betul mengorganisir proses diskusi, agar lebih efektif dan tidak menyita waktu.

### Tindakan Kelas Putaran II

#### a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan putaran II akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Januari 2018. Pada putaran II ini akan dilaksanakan pembelajaran kooperatif pada pokok bahasan menentukan Melakukan persiapan menggantung, Mengatur tata letak pola, menggantung bahan tekstil dengan tepat sesuai dengan teknik dan prosedur berlaku. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa berdasarkan hasil tes putaran I. Kemudian setiap kelompok harus menyelesaikan latihan dengan berdiskusi. Setelah selesai salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Guru sebagai pemberi keputusan akhir.

#### b. Pelaksanaan

Tindakan putaran II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Januari 2018 jam 08.10 sampai 09.30 WIB. Pemberi tindakan pada putaran II ini adalah guru mata pelajaran Tata Busana, sedangkan penerima tindakan adalah siswa Tata Busana 1 dan Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Kota Cimahi.

Tindakan yang dilakukan dalam putaran II ini adalah guru menyampaikan indikator pembelajaran dan garis besar tentang Melakukan persiapan menggantung, Mengatur tata letak pola, menggantung bahan tekstil dengan tepat sesuai dengan teknik dan prosedur berlaku. Kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 siswa berdasarkan hasil tes pada putaran I. Kemudian setiap kelompok diberikan latihan untuk didiskusikan bersama dalam kelompoknya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk belajar dan tidak sungkan untuk menyampaikan ide mereka serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Setelah selesai salah satu kelompok menyampaikan hasil

diskusinya sedangkan kelompok yang lain menanggapi.

Guru sebagai fasilitator, penengah, dan pemberi keputusan akhir. Pada akhir pelajaran guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

#### c. Observasi Hasil Tindakan Kelas

- 1) Tindak Mengajar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama dan ucapan salam dari guru mata pelajaran Tata Busana. Kemudian guru memberikan pengantar tentang materi yang akan dilaksanakan, memberikan tujuan pembelajaran serta gambaran umum tentang materi serta kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 siswa berdasarkan hasil tes pada putaran I. Guru memberikan latihan bersama untuk didiskusikan oleh setiap kelompok. Kemudian guru berkeliling untuk membantu dan memastikan kegiatan diskusi kelompok berjalan lancar dan setiap siswa berperan aktif dalam diskusi. Setelah selesai salah satu kelompok menyampaikan hasil dari diskusi mereka di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Pada akhir pembelajaran, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari materi Melakukan persiapan menggantung, Mengatur tata letak pola, menggantung bahan tekstil dengan tepat sesuai dengan teknik dan prosedur berlaku.
- 2) Tindak Belajar. Pembagian kelompok siswa pada putaran II siswa sudah tidak bingung dan gaduh karena pada putaran I sudah menggunakan strategi pembelajaran ini. Siswa sudah mengerti langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga mereka siap menyelesaikan latihan kelompok secara bersama-sama.

#### d. Refleksi

Refleksi terhadap hasil tindakan putaran II yang dilaksanakan pada hari Senin, 22 Januari 2018 adalah dengan mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas putaran II dengan guru Tata Busana 1 dan Tata Busana 2 Berdasarkan hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa kesimpulan antara lain :

- a) Siswa sudah bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
- b) Selama proses pembagian kelompok dan kegiatan pembelajaran, siswa sudah mengerti dan tidak gaduh lagi.

- c) Siswa sudah bisa optimal bekerja sama dalam kelompok-kelompoknya.
- d) Evaluasi

Tabel 5. Data motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Tata Busanamelalui pembelajaran kooperatif putaran II

Motivasi Belajar Siswa	Putaran II
• Siswa memiliki antusiasme dalam belajar	• 33 Siswa (71,73 %)
• Mendengarkan penjelasan dari guru	• 31 Siswa (67,39 %)
• Menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain	• 25 Siswa (54,34 %)
• Menanyakan materi yang belum jelas	• 20 Siswa (43,47 %)

Berdasarkan hasil secara keseluruhan, perilaku siswa yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang berarti. Berdasarkan hasil pada putaran II diperoleh kesepakatan bahwa tindak belajar yang telah dilaksanakan telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Tata Busana.

**Aktivitas Belajar Siswa dalam Kelas Teori**

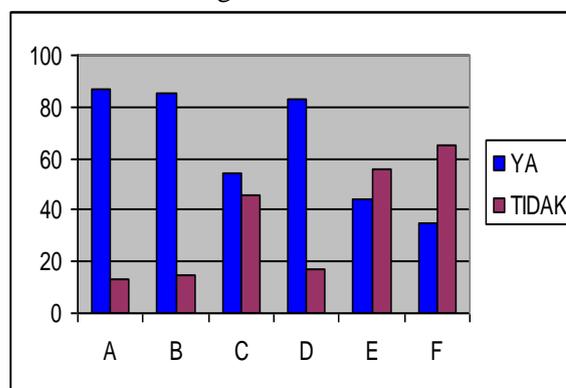
Dalam kelas teori, siswa menginvestigasi materi, masing-masing kelompok diberikan materi yang berbeda. Tujuan kegiatan belajar kelompok dalam kelas teori adalah agar siswa mampu merumuskan temuan baik teori maupun materi yang mereka simpulkan dalam kegiatan belajar kelompok, kemudian menguji temuan mereka pada kelas praktek. Peneliti dibantu oleh 2 orang observer mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa melalui lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh dari para observer selama pembelajaran siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Siklus II

Aktivitas Siswa dalam kelompok	Aktif (%)	Tidak (%)
1. Memperhatikan informasi/penjelasan/pendapat at teman atau guru	87	13
2. Mengerjakan soal tanpa bekerja sama	85	15
3. Berdiskusi/bertanya dengan guru	54	46

4. Berdiskusi/bertanya antar siswa	83	17
5. Mengemukakan pendapat	44	56
6. Tampil di depan kelas	35	65

Diagram 2. Siklus II



Tabel aktivitas siswa di atas, dapat diinterpretasikan bahwa persentase aktivitas dari 46 orang siswa yang memperhatikan informasi/penjelasan/pendapat teman atau guru adalah 87 %, sementara yang tidak memperhatikan sebanyak 13 %. Mengerjakan soal tanpa bekerja sama sebanyak 85 % sedangkan yang bekerja sama sebanyak 15 %. Berdiskusi atau bertanya dengan guru 54 % dan yang tidak 46 %. Berdiskusi atau bertanya antar siswa 83 % dan yang tidak 17 %. Jumlah siswa yang mengemukakan pendapat sebanyak 44 % dan yang tidak 56 %. Jumlah siswa yang tampil di depan kelas sebanyak 35 %, yang tidak sebanyak 65 %.

Tabel 7. Rekapitulasi Nilai Dalam Siklus II

No	Rentang Nilai	Siklus II	
		Jumlah	%
1	1 - 20	2	0,00 %
2	21 - 40	5	0,00 %
3	41 - 60	4	7,14 %
4	61 - 80	25	92,86 %
5	81 - 100	10	9,52 %
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100 %</b>

**Tindakan Kelas Putaran III**

**a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan putaran II akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018. Pada putaran II ini akan dilaksanakan pembelajaran kooperatif pada pokok bahasan Melakukan persiapan menggunting, Mengatur tata letak pola, menggunting bahan tekstil dengan tepat sesuai dengan teknik dan prosedur berlaku. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa berdasarkan hasil tes putaran I. Kemudian setiap kelompok harus menyelesaikan latihan dengan berdiskusi. Setelah selesai salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya, sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Guru sebagai pemberi keputusan akhir.

**b. Pelaksanaan**

Tindakan putaran II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018 jam 08.10 sampai 09.30 WIB. Pemberi tindakan pada putaran II ini adalah guru mata pelajaran Tata Busana, sedangkan penerima tindakan adalah siswa Tata Busana 1 dan Tata Busana 2 SMK Negeri 3 Kota Cimahi.

Tindakan yang dilakukan dalam putaran II ini adalah guru menyampaikan indikator pembelajaran dan garis besar tentang Melakukan persiapan menggunting, Mengatur tata letak pola, menggunting bahan tekstil dengan tepat sesuai dengan teknik dan prosedur berlaku. Kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 siswa berdasarkan hasil tes pada putaran I. Kemudian setiap kelompok diberikan latihan untuk didiskusikan bersama dalam kelompoknya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk belajar dan tidak sungkan untuk menyampaikan ide mereka serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Setelah selesai salah satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya sedangkan kelompok yang lain menanggapi.

Guru sebagai fasilitator, penengah, dan pemberi keputusan akhir. Pada akhir pelajaran guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

**c. Observasi Hasil Tindakan Kelas**

**Tindak Mengajar.** Kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama dan ucapan salam dari guru mata pelajaran Tata Busana. Kemudian guru memberikan pengantar tentang materi yang akan dilaksanakan, memberikan tujuan pembelajaran serta gambaran umum tentang materi serta kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok

belajar yang terdiri dari 4 siswa berdasarkan hasil tes pada putaran I. Guru memberikan latihan bersama untuk didiskusikan oleh setiap kelompok. Kemudian guru berkeliling untuk membantu dan memastikan kegiatan diskusi kelompok berjalan lancar dan setiap siswa berperan aktif dalam diskusi. Setelah selesai salah satu kelompok menyampaikan hasil dari diskusi mereka di depan kelas sedangkan kelompok yang lain menanggapi. Pada akhir pembelajaran, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari materi Melakukan persiapan menggunting, Mengatur tata letak pola, menggunting bahan tekstil dengan tepat sesuai dengan teknik dan prosedur berlaku. **Tindak Belajar.** Pembagian kelompok siswa pada putaran II siswa sudah tidak bingung dan gaduh karena pada putaran I sudah menggunakan strategi pembelajaran ini. Siswa sudah mengerti langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga mereka siap menyelesaikan latihan kelompok secara bersama-sama.

**d. Refleksi**

Refleksi terhadap hasil tindakan putaran I yang dilaksanakan pada hari Senin, 12 Februari 2018 adalah dengan mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas putaran II dengan guru Tata Busana Tata Busana 1 dan Tata Busana 2 Berdasarkan hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa kesimpulan antara lain : Siswa sudah bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, Selama proses pembagian kelompok dan kegiatan pembelajaran, siswa sudah mengerti dan tidak agduh lagi, Siswa sudah bisa optimal bekerja sama dalam kelompokkelompoknya, Evaluasi

Tabel 8.Data peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran

Tata Busana melalui pembelajaran kooperatif

No	Motivasi Belajar	Sebelum	Setelah		
		Tes Individu	Putaran 1	Putaran 2	Test
1.	Siswa memiliki antusiasme dalam belajar	45,65 %	54,28 %	71,42 %	76,08 %
2.	Mendengarkan penjelasan dari guru	54,34 %	63,04	69,56 %	73,91 %
3.	Menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain	26,08 %	52,17 %	54,32 %	53 %
4.	Menanyakan materi yang belum jelas	28,26 %	36,95 %	43,47 %	56,51 %

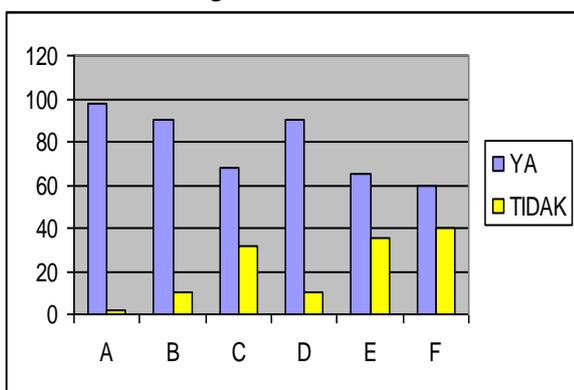
**Aktivitas Siswa dalam Kelas Teori**

Peneliti dibantu oleh 2 orang observer mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa melalui lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh dari para observer selama pembelajaran siklus III, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Aktivitas Siswa dalam Siklus III

Aktivitas Siswa dalam kelompok	Ya (%)	Tidak (%)
1. Memperhatikan informasi/penjelasan/pendapat teman atau guru	98	2
2. Mengerjakan soal tanpa bekerja sama	90	10
3. Berdiskusi/bertanya dengan guru	68	32
4. Berdiskusi/bertanya antar siswa	90	10
5. Mengemukakan pendapat	65	35
6. Tampil di depan kelas	60	40

Diagram 3. Siklus III



Tabel aktivitas siswa di atas, dapat diinterpretasikan bahwa persentase aktivitas dari 46 orang siswa yang memperhatikan informasi/penjelasan/pendapat teman atau guru adalah 98 %. Mengerjakan soal tanpa bekerja sama sebanyak 90 % sedangkan yang bekerja sama sebanyak 10 %. Berdiskusi atau bertanya dengan guru 68 % dan yang tidak 32 %. Berdiskusi atau bertanya antar siswa 90 % dan yang tidak 10 %. Jumlah siswa yang mengemukakan pendapat sebanyak 65 % dan yang tidak 35 %. Jumlah siswa yang tampil di depan kelas sebanyak 60 %, yang tidak sebanyak 40 %.

Tabel 10. Rekapitulasi Nilai Dalam Siklus III

No	Rentang Nilai	Siklus III	
		Jumlah	%
1	1 - 20	0	0,00 %
2	21- 40	0	0,00 %
3	41 - 60	4	8,69 %
4	61 - 80	20	43,47 %
5	81 - 100	22	47,82 %
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>100 %</b>

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru mata pelajaran Tata Busana/Busana Butik, dan kepala sekolah SMK Negeri 3 Kota Cimahi menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pokok bahasan Memiliki pengetahuan tentang persiapan menggunting.
2. Antusias belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Tata Busana/Busana Butik mengalami peningkatan dari 21 siswa (45,65 %), putaran I sebanyak 25 siswa (54,28 %), putaran II sebanyak 29 siswa (71,8 %), tes akhir sebanyak 35 siswa (76,08%). Siswa mau mendengarkan penjelasan dari guru mengalami peningkatan dari 25 siswa (54,34 %), putaran I sebanyak 29 siswa (63,04 %), putaran II sebanyak 32 siswa (69,56 %), sedangkan tes akhir sebanyak 34 siswa (73,91%). Siswa berani menanyakan materi yang belum jelas kepada guru ataupun siswa lain mengalami peningkatan dari 12 siswa (26,08 %), putaran I sebanyak 24 siswa (52,17 %), putaran II sebanyak 25 siswa (54,32 %), sedangkan tes akhir sebanyak 24 siswa (53 %). Siswa berani menjawab pertanyaan guru maupun dari siswa lain mengalami peningkatan dari 13 siswa (28,26 %), putaran I sebanyak 17 siswa (36,95 %), putaran II sebanyak 20 siswa (43,47 %), sedangkan Pelaksanaan Tes sebanyak 26 siswa (56,51 %).
3. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (KKM) yaitu dari 24 siswa (61,5 %), putaran I sebanyak 27 siswa (69,3 %), putaran II sebanyak 31 siswa (79,5 %), dan tes akhir sebanyak 32 siswa (82,1 %).

**REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lie, Anita. (2004). *Cooperative learning, mempraktekkan cooperative learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Septiyan, G. (2017). Pengaruh model teams games tournament terhadap keterampilan pengambilan keputusan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 106-116. doi:<https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i1.5547>
- Slameto. (2003). *Belajar dan fakto-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatini, Etin. (2007). *Cooperative learning analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.